

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 14 Mar 2025 di Masjid
Mubarak, Islamabad, UK.

IKATAN ERAT ANTARA RAMADAN DAN AL-QUR'AN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, kita kini berada dalam sepuluh hari kedua bulan Ramadan.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Allah Ta'ala telah menyatakan adanya hubungan khusus antara bulan Ramadan dengan Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

"Bulan Ramadan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai keterangan-keterangan yang menjelaskan petunjuk dan pembeda (antara yang benar dan yang salah)." (Al-Qur'an, 2:186)

Hudhur aba. menekankan bahwa karena itulah perhatian kita diarahkan untuk lebih banyak membaca Al-Qur'an selama bulan Ramadan. Setiap tahun, Malaikat Jibril as. membacakan kembali seluruh bagian Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Hadhrat Rasulullah saw. selama bulan Ramadan. Bahkan, pada tahun terakhir kehidupan Hadhrat Rasulullah saw., Malaikat Jibril as. mengulangi kembali pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan sebanyak dua kali bersama beliau saw. di bulan Ramadan.

Hanya Membaca Al-Qur'an Saja Tidak Cukup

Hudhur aba. menjelaskan bahwa selama Ramadan, berbagai pengajian Al-Qur'an diadakan di masjid-masjid, shalat Tarawih dilaksanakan, dan dars-dars Al-Qur'an juga disiarkan melalui MTA (Muslim Television Ahmadiyya) yang hendaknya kita dengarkan. Namun, untuk

benar-benar meraih manfaat dan keberkahan, kita harus memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Bagi mereka yang tidak memahami bahasa Arab, tersedia terjemahan Al-Qur'an. Kita juga dianjurkan untuk mendengarkan dars-dars Al-Qur'an, seperti halnya kita mendengarkan khutbah-khutbah para Khalifah yang menjelaskan makna dan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita hanya dapat benar-benar mendapatkan manfaat jika berusaha mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kita.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa di awal Al-Qur'an, Allah Ta'ala berfirman:

"Ini adalah Kitab yang sempurna; tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah 2:3)

Hudhur aba. menekankan bahwa untuk menjadi orang yang benar-benar bertakwa dan beriman, Allah Ta'ala telah menetapkan bahwa kita harus mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, kita dapat dianggap sebagai orang beriman yang sejati dan menjadi pewaris dari karunia-karunia Allah Ta'ala. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an menjadikan seseorang bertakwa dan berada di jalan yang benar.

Hudhur aba. juga mengutip pernyataan Hadhrot Masih Mau'ud as. yang menjelaskan bahwa keberkahan Al-Qur'an tetap sama seperti pada masa pewahyuannya kepada Hadhrot Rasulullah saw. Bahkan, hal ini merupakan klaim Al-Qur'an sendiri, bahwa keberkahannya akan terus berlanjut dan berkesinambungan. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an membantu seseorang agar tidak tersesat ke jalan yang menyimpang.

Memahami Makna yang Lebih Mendalam dari Al-Qur'an

Hudhur aba. menyampaikan bahwa sesuai dengan sunnah Hadhrot Rasulullah saw., kita harus berusaha untuk menyelesaikan seluruh bacaan Al-Qur'an selama bulan Ramadan. Bagi mereka yang tidak memahami bahasa Arab, terdapat terjemahan Al-Qur'an yang dapat dibaca bersamaan dengan teks aslinya, serta tafsir Al-Qur'an yang dapat membantu pemahamannya. Kita harus mencari aspek-aspek dalam Al-Qur'an yang dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa beberapa orang menganggap Al-Qur'an sebagai kitab yang sulit dipahami. Namun, Allah Ta'ala berfirman:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipahami dan dihapal. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar 54:18)

Hudhur aba. menegaskan bahwa ini adalah janji Allah Ta'ala, Tuhan yang menciptakan manusia dan yang paling mengetahui sifat serta kemampuan mereka. Allah Ta'ala telah menjadikan ajaran Al-Qur'an mudah dipahami, sehingga kita harus berusaha untuk mengamalkannya. Mereka yang

berusaha mengamalkan ajaran Al-Qur'an pasti akan meraih kesuksesan. Al-Qur'an menguraikan petunjuk tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan, tata cara ibadah, serta pedoman sosial yang jika diterapkan akan menciptakan kehidupan yang damai, lingkungan yang harmonis, dan memungkinkan manusia meraih berkah dan karunia dari Allah Ta'ala. Jika kita memahami ini, kita akan terus menerima berkah-Nya, rumah tangga kita akan tenteram, dan masyarakat di sekitar kita pun akan damai.

Hudhur aba. menyatakan bahwa sebagai Ahmadi, kita sungguh beruntung telah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as. yang datang sebagai Hakim dan Pemberi Keputusan yang Adil pada zamannya. Beliau as. telah menyingkap dan menjelaskan makna mendalam dari Al-Qur'an. Akan sangat disayangkan jika kita tidak memanfaatkan pemahaman yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. dan tidak mengamalkannya. Jika kita memanfaatkannya, maka kita pun akan meraih kesuksesan. Selain itu, terdapat juga tafsir yang dijelaskan oleh para Khalifah, seperti *Tafsir Kabir* yang ditulis oleh Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, Khalifah Kedua Jemaat Muslim Ahmadiyah. Karya-karya ini juga sedang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia agar dapat dipahami oleh semua orang. Oleh karena itu, setiap individu harus memanfaatkannya, tidak hanya sekadar mengklaim mencintai Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Menanamkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Hudhur aba. menyampaikan bahwa banyak orang tua membawa anak-anak mereka untuk mengikuti upacara *Ameen* (yaitu ketika seorang anak pertama kali menamatkan Al-Qur'an). Meskipun orang tua telah memenuhi sebagian kewajiban mereka dengan membantu anak-anak menamatkan Al-Qur'an pertama kali, mereka juga harus menumbuhkan keinginan dalam diri anak-anak untuk terus membaca dan memahami Al-Qur'an. Hal ini hanya dapat terjadi jika orang tua sendiri memberikan perhatian terhadap Al-Qur'an, sehingga anak-anak melihat mereka membaca dan memahami Al-Qur'an beserta terjemahannya. Dengan demikian, orang tua juga akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, ketika orang tua sendiri memiliki kecintaan yang tulus terhadap Al-Qur'an, mereka juga akan mampu menanamkan kecintaan yang sama dalam diri anak-anak mereka.

Mengamalkan Perintah Al-Qur'an

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as., yang mengatakan bahwa banyak orang telah melupakan Al-Qur'an di zaman ini. Namun, sebagai bagian dari janji Allah Ta'ala dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang akan menjaganya." (QS. Al-Hijr 15:10)

Allah Ta'ala mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk membuktikan bahwa keberkahan Al-Qur'an tetap hidup hingga kini. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan keberkahan ini dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Hanya Al-Qur'an-lah yang dapat memberikan kita kesuksesan sejati.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa suatu ketika, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa seorang mukmin yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an ibarat buah yang memiliki rasa dan aroma yang lezat. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an tetapi mengamalkan ajarannya ibarat kurma yang memiliki rasa yang enak tetapi tidak memiliki aroma harum. Seorang munafik yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengamalkannya ibarat tanaman yang harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an maupun mengamalkan ajarannya ibarat buah yang memiliki rasa pahit dan aroma yang tidak sedap.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa orangtua yang bertindak sesuai dengan Al-Qur'an, itu berarti mereka telah berlaku adil dalam mendidik anak-anak mereka. Orang-orang seperti ini pasti juga akan berlaku adil terhadap tetangga mereka, terhadap sesama anggota Jemaat ini, serta terhadap ibadah mereka. Orangtua yang seperti itu akan menjadi teladan sejati bagi anak-anak mereka. Para istri mengagumi suami mereka yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dengan begitu, lingkungan yang shaleh pun akan dapat terwujud di dalam rumah mereka. Oleh karena itu, dengan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh petunjuk dan karunia yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan revolusioner dalam hidupnya.

Hadhrat Khalifatul Masih aba. mengatakan bahwa tanpa mengamalkan ajaran Al-Qur'an, kita tidak akan dapat bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sesuai dengan hadits Hadhrat Rasulullah saw, kita harus berusaha untuk menjadi orang yang tidak hanya meraih harumnya Al-Qur'an saja, tetapi juga harus berupaya untuk menyebarkan harumnya itu.

Hadhrat Khalifatul Masih aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa kesuksesan sejati dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an. Hudhur aba. bersabda bahwa saat ini, telah terjadi gejolak dan keresahan di dunia Muslim, di mana umat Muslim wafat disyahidkan di tangan sesama umat Muslim sendiri. Pemerintah juga bertikai dengan rakyatnya, rakyat melawan pemerintah mereka, terjadi pembunuhan dan pemberontakan. Semua ini terjadi karena mereka telah menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Jika mereka bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, maka semua ini tidak akan terjadi. Namun, mereka enggan menerima seseorang yang diutus oleh Tuhan di zaman ini. Jika mereka tidak menerima Hadhrat Masih Mau'ud as., maka mereka tidak dapat menemukan kesuksesan sejati yang berakar dalam Al-Qur'an. Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda:

“Hanya mereka yang mengikuti Al-Qur'an sajalah yang akan memperoleh kesuksesan. Kesuksesan tidak mungkin dan tidak akan dapat diraih jika seseorang meninggalkan Al-Qur'an. Orang-orang yang meninggalkan Al-Qur'an ini mengejar harapan imajiner dalam mencari kesuksesan mereka. Jadikanlah contoh teladan para sahabat di hadapan kalian. Ketika para

sahabat mengikuti Hadhrat Rasulullah saw., dan lebih mengutamakan agama daripada urusan duniawi, maka semua janji yang dibuat Allah Ta'ala kepada mereka telah tergenapi. Awalnya, lawan-lawan mereka mencemooh para sahabat dan mengatakan bahwa mereka yang bahkan tidak bisa meninggalkan rumah mereka dengan bebas, mengklaim bahwa mereka akan diberikan kerajaan. Namun, ketika para sahabat sepenuhnya tunduk kepada Hadhrat Rasulullah saw., mereka memperoleh semua yang selama ini mereka justru merasa kekurangan. Mereka mencintai Al-Qur'an dan Rasulullah saw. dan berusaha untuk taat serta mengikuti beliau saw. siang dan malam.”

Berpegang Teguh pada Al-Qur'an

Hudhur aba. bersabda bahwa di tempat-tempat seperti Pakistan, di mana ajaran-ajaran sejati Al-Qur'an telah secara massif ditinggalkan, mereka juga menghalangi Ahmadi untuk membaca Al-Qur'an. Mereka harus menyadari bahwa apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak dapat menghilangkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dari hati orang-orang Ahmadi. Setiap Ahmadi harus tetap menyadari fakta ini, dan terutama selama bulan Ramadan, mereka harus berusaha lebih kuat untuk melekatkan diri mereka kepada Al-Qur'an. Hadhrat Rasulullah saw. menyatakan bahwa untuk menjaga diri kita dan generasi masa depan kita, kita harus melekatkan diri kita kepada Al-Qur'an. Begitu juga, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain adalah seperti halnya orang yang memberi sedekah kepada orang lain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an secara sembunyi-sembunyi adalah seperti orang yang memberi sedekah secara sembunyi-sembunyi. Oleh karena itu, kita harus memastikan untuk menjaga sedekah bacaan Al-Qur'an kita tetap hidup, baik itu di tempat umum maupun pribadi.

Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, ada dua jenis orang yang terhadapnya kita diperbolehkan untuk merasa iri; Pertama, orang yang diberikan Al-Qur'an dan membacanya siang dan malam, dan kedua, orang yang diberikan kekayaan dan dia menafkakkannya di tempat yang seharusnya (yaitu di jalan Allah Ta'ala).

Hudhur aba. mengatakan bahwa berkenaan dengan masalah kekayaan, beliau aba. juga ingin menanggapi orang-orang yang mempertanyakan perlunya membayar Chanda (pengorbanan harta). Al-Qur'an itu sendiri telah menyatakan bahwa pengorbanan harta itu sangat diperlukan. Hadhrat Rasulullah saw. juga bersabda bahwa menafkahkan harta di jalan Allah adalah sesuatu yang layak untuk menjadikan seseorang merasa iri. Maka dari itu, dengan membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan mendapatkan jawaban dan tanggapan terhadap segala pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya.

Hudhur aba. mengutip sabda dari Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa kita harus berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan dengan penuh perhatian. Dengan kata lain, ketika disebutkan perihal doa dalam Al-Qur'an, maka hendaknya kita pun berdoa; ketika disebutkan tentang hukuman, maka hendaknya kita memohon perlindungan dari

hukuman tersebut. Dengan cara ini, kita akan tetap terlindungi dari banyak keburukan dan dosa. Di dunia Barat saat ini, banyak orang yang terpengaruh secara negatif dan terjerumus dalam dosa. Namun, dengan membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, kita dapat berdoa untuk dijaga dari hal-hal tersebut. Hati yang keras dapat menjadi lembut dengan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu seperti sebuah kebun yang memiliki berbagai jenis buah yang bisa dipetik. Oleh karena itu, kita harus menganalisis apakah kita mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an dan apakah kita mengikuti perintah-perintahnya serta berdoa agar dilindungi dari hukuman-hukuman yang disebutkan di dalamnya.

Hudhur aba. bersabda, ketika kita mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an, kita tidak hanya akan mendapatkan manfaat untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk generasi-generasi kita yang akan datang, dan kita akan berusaha mencapai tujuan dari penciptaan kita. Oleh karena itu, terutama selama bulan Ramadan, ketika kita fokus pada Al-Qur'an, kita juga harus berikrar untuk tetap menjaga fokus ini pada Al-Qur'an dan bahwa kita akan berusaha untuk bertindak sesuai dengan ajarannya. Kita akan berusaha menanamkan cinta yang langgeng terhadap Al-Qur'an pada anak-anak kita. Ketika kita melakukan ini, maka kehidupan kita akan tetap sukses.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia kepada kita untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an selama Ramadan ini saja, tetapi juga untuk dapat memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Semoga kita berjanji untuk bertingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an, menjaga janji ini, dan menjadikannya bagian dari hidup kita di sepanjang tahun. Aamiin.

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ